

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Organisasi

Pada tinjauan organisasi akan menjelaskan tentang sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, serta tugas pokok dan fungsi institusi.

2.1.1 Sejarah institusi

Sebelum berdirinya IAIN Raden Intan Bandar Lampung, telah berdiri terlebih dahulu Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) pada tahun 1961 di Teluk Betung pada tahun 1963, pihak Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung mengadakan musyawarah dengan para ulama Lampung dan dengan aparat pemerintah daerah yang intinya adalah sarana dan prasarana pendidikan tinggi agama Islam bagi masyarakat. Dari musyawarah tersebut kemudian dihasilkan suatu kesepakatan untuk mendirikan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah.

Pada saat itu sarana dan prasarana pendidikan masih sangat terbatas. Tempat perkuliahan pernah memakai gedung Fakultas Hukum cabang UNSRI di Teluk Betung dan di Masjid Al-Fur'qon Lungsir Teluk Betung. Setelah itu kemudian para inisiator melakukan upaya-upaya agar status kedua fakultas tersebut berubah dari swasta ke negeri. Upaya tersebut membuahkan hasil sehingga pada tanggal 13 Oktober 1964 terbitlah surat Keputusan Menteri Agama R.I. No. 86 /1964 yang isinya perubahan status Fakultas Tarbiyah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) menjadi Instansi Pemerintah (Negeri) yaitu : sebagai cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fattah Palembang di Teluk Betung. Sementara Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung masih membina Fakultas Syari'ah.

Pada saat itu masih berlaku aturan yang mempersyaratkan berdirinya sebuah Al-Jami'ah (IAIN), yaitu sekurang-kurangnya memiliki tiga fakultas, untuk memenuhi persyaratan tersebut maka pada tahun 1965 Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung mendirikan satu fakultas lagi yaitu Fakultas Ushuluddin dengan

menunjuk K.H. Zakaria Nawawi sebagai Dekan. Ketiga fakultas tersebut mengambil tempat di Masjid Al-Fur'qon.

Pada tahun 1966, pemerintah daerah menyerahkan Gedung ex sekolah Cina di jalan Kartini untuk kegiatan perkuliahan Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, dan Ushuluddin, dan sejak saat itu kegiatan ketiga Fakultas tersebut dialihkan dari Masjid Al-Fur'qon ke Gedung Ex sekolah Cina di jalan Kartini (Kaliawi).

Dengan memperhatikan aktivitas Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung sudah merasa banyak, maka untuk menyantuni ketiga fakultas tersebut perlu ada yayasan khusus yang menangani. Kemudian pada tahun 1966 itu juga atas putusan rapat Pengurus Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung maka terbentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YAPERTI) Lampung. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 187/68 tanggal 26 Oktober 1968 berdirilah satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Lampung dengan nama "IAIN al-Jami'ah, Al- Islamiyah, Al-Hukumiyah Raden Intan Lampung".

2.1.2 Visi institusi

Visi UIN Raden Intan Bandar Lampung, yaitu Menjadi institut pendidikan tinggi Islam yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman.

2.1.3 Misi institusi

Misi UIN Raden Intan Bandar Lampung, yaitu :

1. Mengembangkan pendidikan akademik dan profesi.
2. Menyelenggarakan penelitian secara inovatif untuk menunjang pendidikan dan pengabdian bagi kepentingan masyarakat dan bangsa.
3. Melakukan transformasi dan pencerahan nilai-nilai Islam bagi masyarakat

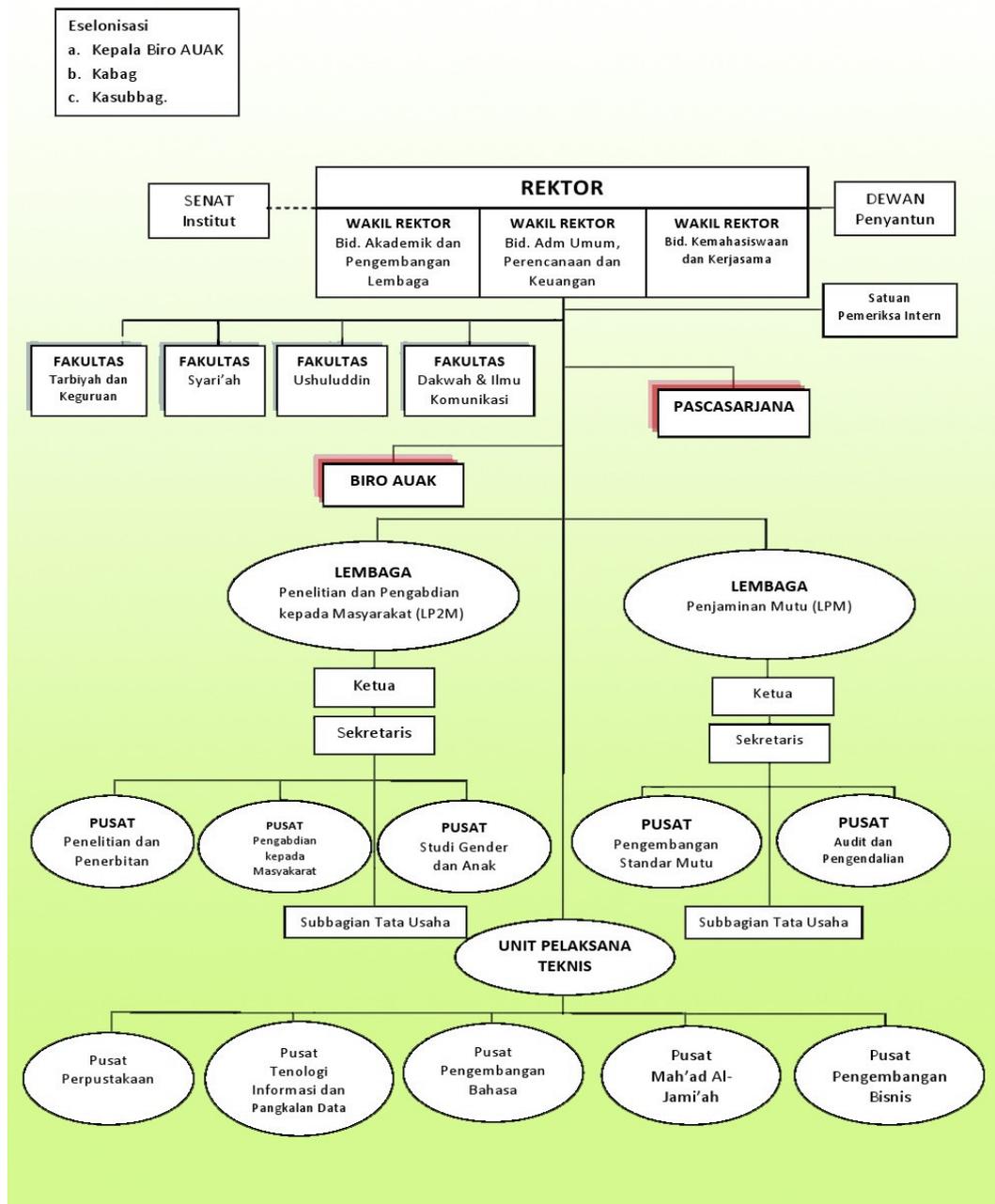
2.1.4 Tujuan institusi

UIN Raden Intan memiliki tujuan, yaitu :

1. Terwujudnya lulusan yang unggul, berakhlak karimah dan profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman
2. Terciptanya penelitian yang inovatif untuk kemajuan ilmu dan peradaban
3. Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat.

2.1.5 Struktur organisasi institusi

Berikut ini merupakan struktur organisasi pada UIN Raden Intan Bandar Lampung.



Gambar 2.1 Struktur organisasi UIN Raden Intan Bandar Lampung

2.1.6 Tugas pokok dan fungsi

Berikut ini merupakan tugas pokok dan fungsi institusi.

1. Tugas Pokok

Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di bidang Ilmu agama Islam dan ilmu lain yang terkait.

2. Fungsi

- a. Perumusan Kebijakan dan perumusan program.
- b. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait untuk kemaslahatan umat manusia.
- c. Penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
- d. Pengabdian pada masyarakat.
- e. Pembinaan kemahasiswaan dan alumni.
- f. Pembinaan Civitas academica dan hubungan dengan lingkungan.
- g. Pelaksanaan kerjasama dengan perguruan tinggi dan/atau dengan lembaga lain.
- h. Penyelenggaraan administrasi dan manajemen.
- i. Pengendalian dan pengawasan manajemen.
- j. Penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta menyusun laporan.

2.2 Audit

Audit berasal dari bahasa latin “*audire*” yang berarti mendengar atau *to hear*, yaitu pada zaman dahulu apabila seorang pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan atau penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu (Sanyoto, 2007).

2.3 Tata Kelola

Tata kelola (*governance*) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi (Jogiyanto H.M. dan Willy A, 2011).

2.4 Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan penerapan teknologi komputer (peralatan teknik berupa perangkat keras dan perangkat lunak) untuk menciptakan, menyimpan, mempertukaran, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk (Fauziah, 2010).

2.5 Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola teknologi informasi merupakan suatu struktur dan proses pengambilan keputusan TI di tingkat korporat untuk mengarahkan perilaku yang diinginkan dari insan TI dan memastikan keberhasilan TI dalam rangka penciptaan nilai bagi para *stakeholder*. Struktur tata kelola TI menjelaskan komponen dan elemen yang membentuk dan membangun sistem tata kelola TI. Struktur tersebut terdiri atas struktur hak keputusan, aktiva manusia, dan regulasi dan standar. Setiap komponen akan berjalan melalui serangkaian mekanisme yang dijelaskan dalam proses tata kelola TI. Proses tata kelola TI menjelaskan mekanisme implementasi sistem tata kelola TI. Proses tersebut mencakup proses keputusan TI, proses penyelarasan bisnis dan TI, dan implementasi tata kelola TI (Jogiyanto H.M. dan Willy A., 2011).

2.6 Penyusunan

Kata penyusunan berasal dari kata dasar susun yang artinya kelompok atau kumpulan yang tidak beberapa banyak, sedangkan pengertian dari Penyusunan adalah merupakan suatu kegiatan atau kegiatan memproses suatu data atau

kumpulan data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorang secara baik dan teratur (Ardios, 2006).

2.7 Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penentuan hasil yang dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan (Arikunto dan Abdul Jabar, 2008).

2.8 Pelaporan

Pelaporan merupakan catatan yang memberikan informasi tentang kegiatan tertentu dan hasilnya disampaikan ke pihak yang berwenang atau berkaitan dengan kegiatan tertentu (Siagina, 2003).

2.9 Pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya (Westra, 2011).

2.10 Anggaran

Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa (M. Nafarin, 2012).

2.11 Metode Audit Operasional

Metode audit operasional berkaitan dengan penggunaan secara ekonomis dan efisien atas sumber daya pencapaian tujuan serta sasaran yang diterapkan (Steinbart, 2015). Menurut Sanyoto (2007), audit operasional memiliki 4 tahapan, yaitu :

1. Perencanaan
 - a. Penetapan strategi audit
 - b. Pelaksanaan survei pendahuluan
 - c. Penyusunan rencana audit
2. Pekerjaan lapangan
 - a. Penyusunan program audit, kriteria audit, dan instrumen pengumpulan bahan bukti.
 - b. Pengumpulan data/bukti, *review*, uji, dan analisis.
 - c. Penyusunan daftar masalah.
 - d. Membahas masalah dengan pejabat lini/operasi.
 - e. Analisis data dan melakukan observasi.
 - f. Analisis antar hubungan dari hasil observasi.
 - g. Penyiapan bahan untuk pembahasan dengan manajemen.
 - h. Pembahasan dengan manajemen dari berbagai tingkat.
 - i. Penuangan tanggapan manajemen dalam laporan.
3. Pelaporan
 - a. Penerbitan *draft* laporan untuk didiskusikan dengan pihak manajemen.
 - b. Analisis tanggapan manajemen dan memasukkannya ke dalam laporan.
 - c. Penerbitan laporan final.
4. Tindak lanjut
 - a. Analisis saling keterkaitan hasil-hasil audit atas suatu organisasi/unit organisasi.
 - b. Penyiapan informasi untuk laporan berkala.
 - c. Penyiapan informasi untuk penyusunan *database* bagi audit masa yang akan datang atau untuk keperluan lainnya.

2.12 Metode COBIT 5

Framework COBIT 5 (*Control Objectives For Information and Related Technology*) merupakan generasi terbaru dari panduan ISACA yang dibuat berdasarkan pengalaman penggunaan COBIT selama lebih dari 15 tahun oleh banyak perusahaan dan penggunaan dari bidang bisnis, komunitas, teknologi informasi, risiko, asuransi, dan keamanan. *Framework* COBIT 5 mendefinisikan dan menjelaskan secara rinci sejumlah tata kelola dan manajemen proses. *Framework* COBIT 5 menyediakan kerangka kerja yang komprehensif yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan mereka untuk tata kelola dan manajemen aset informasi perusahaan dan teknologi. Secara sederhana, membantu perusahaan menciptakan nilai yang optimal dari TI dengan menjaga keseimbangan antara mewujudkan manfaat dan mengoptimalkan tingkat resiko dan penggunaan sumber daya. *Framework* COBIT 5 menggunakan praktik tata kelola dan manajemen untuk menjelaskan tindakan praktik yang baik untuk efek tata kelola dan manajemen teknologi informasi perusahaan. *Framework* COBIT 5 tidak dimaksudkan untuk menggantikan salah satu kerangka kerja atau standar lainnya, tetapi untuk menekankan tata kelola dan manajemen serta mengintegrasikan praktik pengelolaan terbaik pada perusahaan (ISACA, 2012). *Framework* COBIT 5 memiliki kriteria informasi asli, yaitu :

- a. Efisiensi
- b. Efektivitas
- c. Kerahasiaan
- d. Integritas
- e. Ketersediaan
- f. Kepatuhan
- g. Keandalan

Framework COBIT 5 (Control Objectives Information and Related Technology)

secara umum memiliki 5 prinsip dasar, yaitu :

a. *Meeting stakeholder needs*

Terdapat usaha dari perusahaan untuk menciptakan nilai bagi para *stakeholder* dengan menjaga keseimbangan antara realisasi manfaat, optimalisasi risiko, dan penggunaan sumber daya.

b. *Converging the enterprise end-to-end*

Bermanfaat untuk menintegrasikan tata kelola TI perusahaan kedalam tata kelola perusahaan. Sistem tata kelola TI yang digunakan pada COBIT 5 dapat menyatu dengan sistem tata kelola perusahaan dengan lancar. Prinsip kedua ini dibutuhkan untuk mengatur dan mengelola TI perusahaan dimanapun informasi diproses, baik layanan TI internal maupun eksternal.

c. *Applying a single integrated framework*

Terdapat banyak standar yang berkaitan dengan TI, masing-masing memberikan panduan pada subset dari kegiatan TI. COBIT 5 sejalan dengan standar lain yang relevan dan kerangka pada tingkat tinggi. Dengan demikian, COBIT 5 dapat menjadi kerangka menyeluruh untuk tata kelola dan manajemen perusahaan.

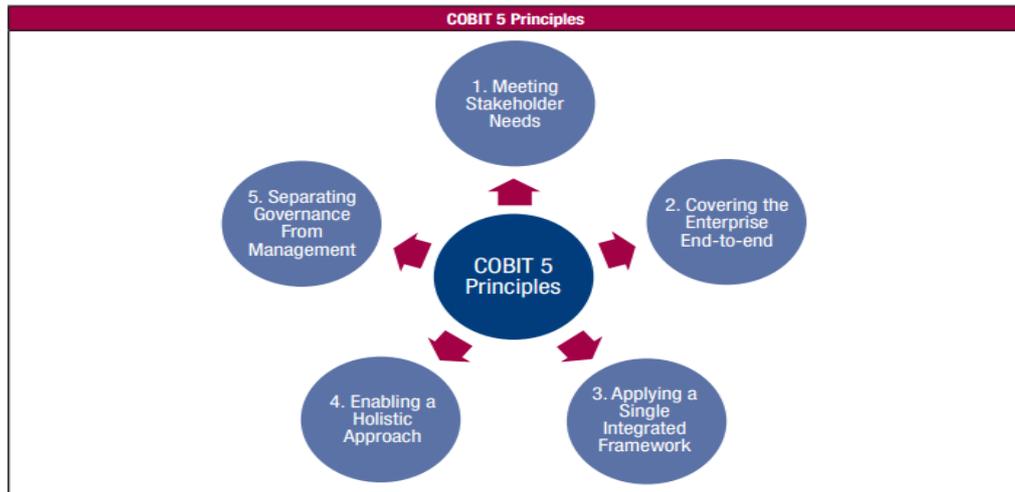
d. *Enabling a holistic approach*

Tata kelola dan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien membutuhkan pendekatan *holistic* dengan mempertimbangkan beberapa komponen yang saling berinteraksi.

e. *Separating Governance From Management*

COBIT membuat perbedaan yang cukup jelas antara tata kelola dan manajemen. Kedua hal tersebut mencakup berbagai kegiatan yang

berbeda, memerlukan struktur organisasi yang berbeda, dan melayani untuk tujuan berbeda pula.

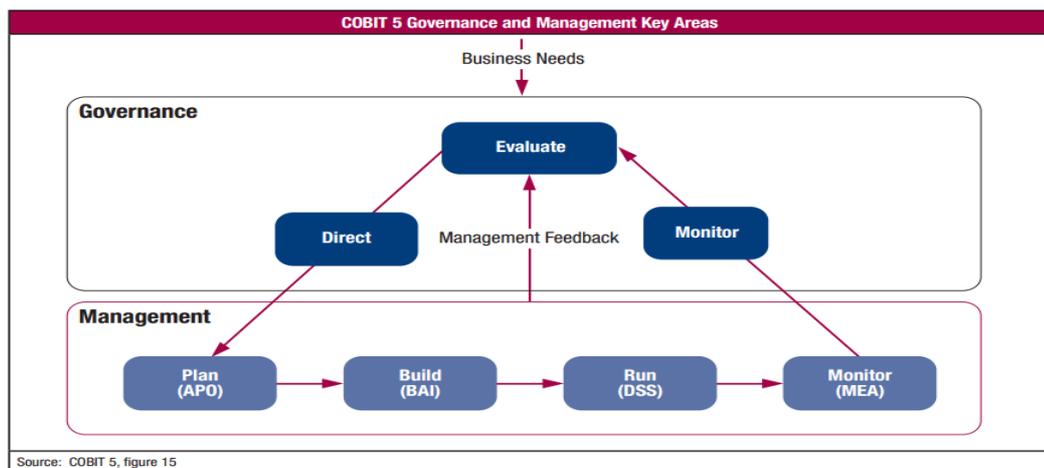


Gambar 2.2 Prinsip dasar COBIT 5

Berdasarkan penjelasan pada jurnal ISACA tahun 2012, *framework* COBIT 5 dirancang dengan 5 domain yang masing-masing mencakup penjelasan rinci dan termasuk panduan secara luas dan bertujuan sebagai tata kelola dan manajemen TI perusahaan. Lima domain yang ada pada COBIT 5 adalah sebagai berikut.

- a. EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*)
- b. APO (*Align, Plan and Organise*)
- c. BAI (*Build, Acquire and Implement*)
- d. DSS (*Deliver, Service, and Support*)
- e. MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*)

Gambar 2.3 menjelaskan tentang pemisahan tata kelola dan manajemen pada COBIT 5. Tata kelola meliputi EDM sedangkan manajemen meliputi APO, BAI, DSS dan MEA.



Gambar 2.3 Domain COBIT 5

a. EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*)

Proses tata kelola ini berkaitan dengan tujuan tata kelola pemangku kepentingan dalam melakukan penilaian, optimasi risiko, dan sumber daya mencakup praktek dan kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi pilihan strategis, memberikan arahan kepada TI dan pemantauan hasilnya (Suwarno, 2014). Domain EDM terdiri dari 5 sub domain proses adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Proses pada Domain EDM

Kode Domai n	Sub Domain
EDM01	<i>Ensure Governance Framework Setting and Maintenance</i>
EDM02	<i>Ensure Benefits Delivery</i>

EDM03	<i>Ensure Risk Optimisation</i>
EDM04	<i>Ensure Resource Optimisation</i>
EDM05	<i>Ensure Stakeholder Transparency</i>

Sumber : ISACA (2012)

b. APO (*Align, Plan and Organise*)

Memberikan arah untuk pengiriman solusi (BAI) dan penyediaan layanan dan dukungan (DSS). Domain ini mencakup strategi dan taktik, serta mengidentifikasi kekhawatiran cara terbaik TI agar dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan bisnis. Realisasi visi strategis perlu direncanakan, dikomunikasikan dan dikelola untuk perpektif yang berbeda. Sebuah organisasi yang tepat, serta infrastruktur teknologi harus dimasukkan kedalam tempatnya (Suwarno, 2014). Pada domain APO terdapat 13 sub domain proses yang dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Proses pada domain APO

Kode Domain	Sub Domain
APO01	<i>Manage the IT Management Framework</i>
APO02	<i>Manage Strategy</i>
APO03	<i>Manage Enterprise Architecture</i>
APO04	<i>Manage Innovation</i>
APO05	<i>Manage Portfolio</i>
APO06	<i>Manage Budget and Costs</i>
APO07	<i>Manage Human Resources</i>
APO08	<i>Manage Relationships</i>
APO09	<i>Manage Service Agreements</i>
APO010	<i>Manage Suppliers</i>
APO011	<i>Manage Quality</i>
APO012	<i>Manage Risk</i>
APO013	<i>Manage Security</i>

Sumber : ISACA (2012)

c. BAI (*Built, Acquire and Implement*)

Memberikan solusi dan melewatinya sehingga akan berubah menjadi layanan. Untuk mewujudkan strategi TI, solusi TI perlu diidentifikasi, dikembangkan atau diperoleh, serta diimplementasikan dan terintegrasi ke dalam proses bisnis. Perubahan dan pemeliharaan sistem yang ada juga dicakup oleh domain ini, untuk memastikan bahwa solusi terus memenuhi tujuan bisnis (Suwarno, 2014). Domain BAI terdiri dari 10 sub domain proses yang dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 proses pada domain BAI

Kode Domain	Sub Domain
BAI01	<i>Manage Programmes and Projects</i>
BAI02	<i>Manage Requirements Definition</i>
BAI03	<i>Manage Solutions Identification and Build</i>
BAI04	<i>Manage Availability and Capacity</i>
BAI05	<i>Manage Organisational Change Enablement</i>
BAI06	<i>Manage Changes</i>
BAI07	<i>Manage Change Acceptance and Transitioning</i>
BAI08	<i>Manage Knowledge</i>
BAI09	<i>Manage Assets</i>
BAI010	<i>Manage Configuration</i>

Sumber : ISACA (2012)

d. DSS (*Deliver, Service, and Support*)

Meliputi mengirimkan, layanan, dan dukungan atau memberi pelayanan yang aktual bagi bisnis, termasuk manajemen data dan proteksi informasi yang berhubungan dengan proses bisnis (Putra, 2015). DSS terdiri dari 6 Sub domain dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Proses pada domain DSS

Kode Domain	Sub Domain
DSS01	<i>Manage Operations</i>

DSS02	<i>Manage Service Requests and Incidents</i>
DSS03	<i>Manage Problems</i>
DSS04	<i>Manage Continuity</i>
DSS06	<i>Manage Business Process Controls</i>

Sumber : ISACA 2012

e. MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*)

Menerima solusi dan dapat digunakan bagi pengguna akhir. Domain ini berkaitan dengan pengiriman *actual* dan dukungan layanan yang dibutuhkan, yang meliputi pelayanan, pengelolaan keamanan dan kelangsungan, dukungan layanan bagi pengguna, dan manajemen data serta fasilitas operasional (Suwarno, 2014). Domain MEA terdiri dari 3 sub domain, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.5 Proses teknologi informasi pada domain MEA

Kode Domain	Sub Domain
MEA01	<i>Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance</i>
MEA02	<i>Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control</i>
MEA03	<i>Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements</i>

Sumber : ISACA (2012)

Untuk menentukan proses bisnis yang akan digunakan peneliti, diperlukan pemetaan antara *enterprise goals*, *IT related goals*, dan proses bisnis. Berikut ini merupakan contoh pemetaannya.

Figure 5—COBIT 5 Enterprise Goals				
BSC Dimension	Enterprise Goal	Relation to Governance Objectives		
		Benefits Realisation	Risk Optimisation	Resource Optimisation
Financial	1. Stakeholder value of business investments	P		S
	2. Portfolio of competitive products and services	P	P	S
	3. Managed business risk (safeguarding of assets)		P	S
	4. Compliance with external laws and regulations		P	
	5. Financial transparency	P	S	S
Customer	6. Customer-oriented service culture	P		S
	7. Business service continuity and availability		P	
	8. Agile responses to a changing business environment	P		S
	9. Information-based strategic decision making	P	P	P
	10. Optimisation of service delivery costs	P		P
Internal	11. Optimisation of business process functionality	P		P
	12. Optimisation of business process costs	P		P
	13. Managed business change programmes	P	P	S
	14. Operational and staff productivity	P		P
	15. Compliance with internal policies		P	
Learning and Growth	16. Skilled and motivated people	S	P	P
	17. Product and business innovation culture	P		

Gambar 3. *Enterprise goals*

Sumber : ISACA (2012)

Figure 22—Mapping COBIT 5 Enterprise Goals to IT-related Goals																		
		Enterprise Goal																
		1. Stakeholder value of business investments	2. Portfolio of competitive products and services	3. Managed business risk (safeguarding of assets)	4. Compliance with external laws and regulations	5. Financial transparency	6. Customer-oriented service culture	7. Business service continuity and availability	8. Agile responses to a changing business environment	9. Information-based strategic decision making	10. Optimisation of service delivery costs	11. Optimisation of business process functionality	12. Optimisation of business process costs	13. Managed business change programmes	14. Operational and staff productivity	15. Compliance with internal policies	16. Skilled and motivated people	17. Product and business innovation culture
IT-related Goal		Financial			Customer				Internal					Learning and Growth				
Financial	01 Alignment of IT and business strategy	P	P	S			P	S	P	P	S	P	S	P			S	S
	02 IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations			S	P											P		
	03 Commitment of executive management for making IT-related decisions	P	S	S				S	S		S		P			S	S	
	04 Managed IT-related business risk			P	S			P	S	P			S			S	S	
	05 Realised benefits from IT-enabled investments and services portfolio	P	P				S	S		S	S	P		S				S
	06 Transparency of IT costs, benefits and risk	S		S		P			S	P		P						
Customer	07 Delivery of IT services in line with business requirements	P	P	S	S		P	S	P	S		P	S	S			S	S
	08 Adequate use of applications, information and technology solutions	S	S	S			S	S	S	S	P	S		P		S	S	
Internal	09 IT agility	S	P	S			S	P			P		S	S		S	P	
	10 Security of information, processing infrastructure and applications			P	P			P								P		
	11 Optimisation of IT assets, resources and capabilities	P	S					S		P	S	P	S	S				S
	12 Enablement and support of business processes by integrating applications and technology into business processes	S	P	S			S		S		S	P	S	S	S			S
	13 Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards	P	S	S			S			S		S	P					
	14 Availability of reliable and useful information for decision making	S	S	S	S			P		P		S						
Learning and Growth	15 IT compliance with internal policies			S	S											P		
	16 Competent and motivated business and IT personnel	S	S	P			S		S						P		P	S
	17 Knowledge, expertise and initiatives for business innovation	S	P				S		P	S		S	S				S	P

Gambar 4. Mapping enterprise goals to IT related goals

Sumber : ISACA (2012)

Figure 23—Mapping COBIT 5 IT-related Goals to Processes

COBIT 5 Process		IT-related Goal																
		Alignment of IT and business strategy IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations Commitment of executive management for making IT-related decisions Managed IT-related business risk Realized benefits from IT-enabled investments and services portfolio Transparency of IT costs, benefits and risk Delivery of IT services in line with business requirements Adequate use of applications, information and technology solutions IT agility Security of information, processing infrastructure and applications Optimisation of IT assets, resources and capabilities Enablement and support of business processes by integrating applications and technology into business processes Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards Availability of reliable and useful information for decision making IT compliance with internal policies Competent and motivated business and IT personnel Knowledge, expertise and initiatives for business innovation																
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17
COBIT 5 Process		Financial					Customer			Internal							Learning and Growth	
Evaluate, Direct and Monitor	EDM01 Ensure Governance Framework Setting and Maintenance	P	S	P	S	S	S	P		S	S	S	S	S	S	S	S	S
	EDM02 Ensure Benefits Delivery	P		S		P	P	P	S			S	S	S	S	S	S	P
	EDM03 Ensure Risk Optimisation	S	S	S	P			P	S	S		P		S	S	S	P	S
	EDM04 Ensure Resource Optimisation	S		S	S	S	S	S	S	P		P		S			P	S
	EDM05 Ensure Stakeholder Transparency	S	S	P				P	P					S	S	S		S
Align, Plan and Organise	APO01 Manage the IT Management Framework	P	P	S	S			S		P	S	P	S	S	S	S	P	P
	APO02 Manage Strategy	P		S	S	S		P	S	S		S	S	S	S	S	S	P
	APO03 Manage Enterprise Architecture	P		S	S	S	S	S	S	P	S	P	S		S			S
	APO04 Manage Innovation	S			S	P			P	P		P	S		S			P
	APO05 Manage Portfolio	P		S	S	P	S	S	S	S		S		P				S
	APO06 Manage Budget and Costs	S		S	S	P	P	S	S			S		S				
	APO07 Manage Human Resources	P	S	S	S			S		S	S	P		P		S	P	P
	APO08 Manage Relationships	P		S	S	S	S	P	S			S	P	S		S	S	P
	APO09 Manage Service Agreements	S			S	S	S	P	S	S	S	S		S	P	S		
	APO10 Manage Suppliers		S		P	S	S	P	S	P	S	S		S	S	S	S	S
	APO11 Manage Quality	S	S	S	S	P		P	S	S	S	S		P	S	S	S	S
	APO12 Manage Risk		P		P			P	S	S	S	P		P	S	S	S	S
	APO13 Manage Security		P		P			P	S	S		P			P			

Gambar 5. Mapping IT related goals to processes

Sumber : ISACA (2012)

2.13 Metode ITIL 3

Information Technology Infrastructure Library (ITIL) 3 merupakan *framework* umum yang terdiri dari seperangkat layanan untuk *IT service management* (ITSM) yang fokus untuk mencocokkan layanan IT dengan kebutuhan bisnis. ITIL menyediakan layanan pengaturan IT yang fokus pada pengukuran secara kontinyu dan peningkatan kualitas layanan IT baik dari

sudut pandang bisnis maupun dari sudut pandang pelanggan. ITIL versi 3 memiliki 5 domain, yaitu *service strategy*, *service design*, *service transition*, *service operation*, dan *continual service improvement*.

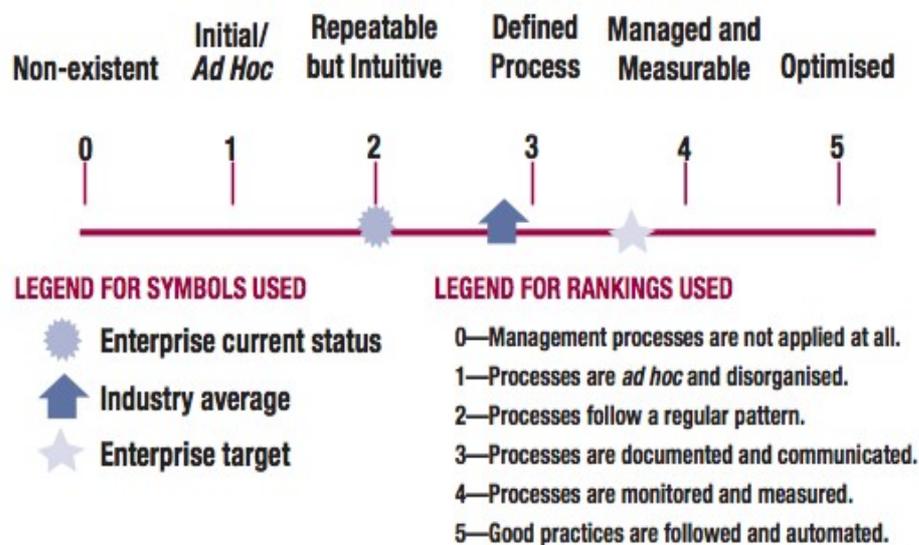
Service Strategy	Service Design	Service Transition
Financial Management	Service Catalogue Management	Change Management
Service Portfolio Management	Service Level Management	Service Asset and Configuration Management
Demand Management	Capacity Management	Service Validation and Testing
	Service Level Management	Evaluation
	IT Service Continuity Management	Knowledge Management
	Information Security Management	
	Supplier Management	

Service Operation	Continual Service Improvement	Operation Functions
Event Management	The 7-step Improvement Process	Service Desk
Incident Management	Service Reporting	Technical Management
Request Fulfilment	Service Measurement	IT Operations Management
Problem Management	CSI Service Level Management	Application Management
Access Management		

Gambar 2.4 domain ITIL versi 3

2.14 Model Tingkat Kematangan

Salah satu alat pengukur dari kinerja suatu sistem teknologi informasi adalah model tingkat kematangan (*maturity level*). Model tingkat kematangan digunakan untuk mengontrol proses-proses teknologi informasi dengan metode penilaian / *scoring* tujuannya adalah organisasi dapat mengetahui posisi kematangan teknologi informasi saat ini dan organisasi dapat terus menerus berkesinambungan dan berusaha meningkatkan *levelnya* sampai tingkat tertinggi agar aspek *governance* terhadap teknologi informasi dapat berjalan dengan lancar. Tingkat kemampuan pengelola TI pada skala tingkat kematangan dibagi menjadi 6 *level* dapat dilihat pada gambar 2.5.



Gambar 2.5 Model tingkat kematangan

Keterangan masing-masing level sebagai berikut :

- Level 0 (*non existent*)

Pada level ini, perusahaan sama sekali tidak peduli terhadap pentingnya teknologi informasi untuk dikelola secara baik oleh manajemen.

b. Level 1 (*initial*)

Pada level ini, perusahaan secara aktif melakukan penerapan dan implementasi teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mendadak yang ada, tanpa didahului dengan perencanaan sebelumnya.

c. Level 2 (*repeatable*)

Pada level ini, perusahaan telah memiliki pola yang berulang kali dilakukan dalam manajemen aktivitas terkait dengan tata kelola teknologi, namun keberadaannya belum terdefinisi secara baik dan formal sehingga masih terjadi ketidak konsistenan.

d. Level 3 (*define*)

Pada level ini, perusahaan telah memiliki prosedur baku formal dan tertulis yang telah di sosialisasikan ke segenap jajaran dan karyawan untuk dipatuhi dan dikerjakan dalam aktivitas sehari-hari.

e. Level 4 (*manage*)

Pada level ini, perusahaan telah memiliki sejumlah indikator atau ukuran kuantitatif yang dijadikan sebagai sasaran maupun obyektif kinerja setiap penerapan aplikasi teknologi informasi yang ada.

f. Level 5 (*optimize*)

Pada level yang terakhir, perusahaan telah mengimplementasikan tata kelola teknologi informasi yang mengacu pada “*best practice*”.

Tabel 2.6 *Maturity level*

Indek Kematangan	Level Kematangan
0 – 0.49	0 – <i>Non-Existent</i>
0.50 – 1.49	1 – <i>Initial / Ad Hoc</i>
1.50 – 2.49	2 – <i>Repeatable But Intuitive</i>
2.50 – 3.49	3 – <i>Defined Process</i>
3.5 – 4.49	4 – <i>Managed and Measurebel</i>

4.5 – 5.00	5 – <i>Optimized</i>
------------	----------------------